

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN EFIKASI DIRI DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR DI GUGUS 013 KABUPATEN TANGERANG

Mohammad Sulaeman¹ Sudadio² Luluk Asmawati³

¹ SDIT Tarbiyah Robbaniyyah

^{2,3} Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : mohammadsulaeman80@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan efikasi diri dengan kompetensi profesional guru sekolah dasar di Gugus 013 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi guru dalam penelitian ini berjumlah 146 orang dari 14 sekolah di gugus 013 kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang dan sebanyak 107 orang dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Selanjutnya pengumpulan data penulis menggunakan angket dan analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,597 berada pada tingkat hubungan cukup kuat (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan efikasi diri dengan kompetensi profesional guru dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,572 berada pada tingkat hubungan cukup kuat (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan efikasi diri secara bersama sama dengan kompetensi profesional dengan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,604 berada pada tingkat hubungan kuat dan nilai koefisien determinasi sebesar 36,48%.

Kata Kunci : Kepemimpinan Transformasional, Efikasi Diri, Kompetensi Profesional

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between principals' transformational leadership and self-efficacy with the professional competence of elementary school teachers in Cluster 013, Tangerang Regency. This research is a quantitative research with a correlational approach. The population of teachers in this study amounted to 146 people from 14 schools in the 013 cluster, Cisoka sub-district, Tangerang Regency and as many as 107 people were used as research samples using proportionate stratified random sampling technique. Furthermore, the author's data collection using a questionnaire and the analysis used is the product moment correlation and multiple correlation. The results showed (1) There was a positive and significant relationship between the principal's transformational leadership and the professional competence of teachers with a correlation coefficient value of 0.597 at the level of a fairly strong relationship (2) There was a positive and significant relationship between self-efficacy and teacher professional competence with a coefficient value of a correlation of 0.572 is at the level of a fairly strong relationship (3) There is a positive and significant relationship between the principal's transformational leadership and self-efficacy together with professional competence with a double correlation coefficient value of 0.604 at the level of a strong relationship and a coefficient of determination value of 36, 48%.

Keywords: Transformational Leadership, Self-Efficacy, Professional Competence

PENDAHULUAN

Guru merupakan garda terdepan untuk menyiapkan generasi muda bangsa menjadi manusia yang bertakwa, menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki karakter kepribadian yang luhur. Untuk mencapai tujuannya guru harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik sehingga mampu menyiapkan generasi unggul yang sanggup menghadapi tantangan zaman.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹ Berkenaan dengan cakupan kompetensi profesional, Kompetensi profesional meliputi penguasaan materi pembelajaran, kemampuan mengelola pembelajaran, pengetahuan tentang evaluasi, menguasai model pembelajaran, metode pembelajaran, menerapkan pendekatan pembelajaran, menggunakan strategi pembelajaran dan menciptakan tehnik pembelajaran.² Serta memiliki konsep serta metode yang bermutu dalam pembelajaran.³

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dibutuhkan rangsangan dari luar yaitu bimbingan dan arahan dari kepala sekolah. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat menentukan perubahan cara berpikir dan karakter guru-guru yang dipimpinnya. Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang modern yang mampu mengubah dari visi dan misi menjadi aksi serta dilakukan dengan memotivasi segenap komponen sekolah untuk menjadi kreatif, inovatif, membangun budaya belajar, serta membangun komunikasi yang efektif.

Pembinaan kepala sekolah yang intens dan berkesinambungan dapat memicu semangat, motivasi dan arah perbaikan guru. Guru menjadi semakin bergairah untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuannya, aktif mencari sumber ilmu baru, mencoba berbagai inovasi dan kreasi yang mendukung proses pembelajaran sehingga memiliki kompetensi yang lebih baik.

Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang melibatkan perubahan dalam organisasi. Kepemimpinan transformasional berkenaan juga dengan kemampuan pemimpin untuk memotivasi pegawai yang ada di dalam organisasi agar mau dan bergerak untuk mencapai tujuan organisasi melampaui kepentingan pribadinya.⁴ Selain itu faktor internal guru juga sangat mendukung peningkatan kompetensi. Seorang guru yang yakin akan kemampuannya dan memiliki kesadaran serta tanggung jawab yang tinggi akan senantiasa berusaha memperbaiki diri agar menjadi guru profesional,

Efikasi diri merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Konsep efikasi diri pertama kali dikemukakan oleh Bandura. Efikasi diri sebagai hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

² Abdul Saidir Amir. *4 Kompetensi Guru*. (Yogyakarta: Deepublish, 2021) hlm.8.

³ Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109-114.

⁴ Erni Tisnawati Sule dan Donni Juni Priansa. *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi: Membangun Organisasi Unggul di Era Perubahan*. (Bandung: Refika Aditama, 2018) hlm.77.

sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁵

Efikasi diri yang rendah menyebabkan guru merasa tidak sanggup untuk memperbaiki keadaan dan cenderung pasrah menerima kenyataan, sedangkan bila efikasi diri guru tinggi, akan tumbuh keinginan untuk berkembang dan berprestasi di bidang pembelajaran, memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya di sekolah sehingga akan bersemangat belajar, berinovasi menumbuhkan kompetensi profesionalnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka variabel yang akan diteliti dan dapat diduga mempengaruhi kompetensi profesional adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan efikasi diri guru. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan pengkajian secara mendalam tentang hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan efikasi diri dengan kompetensi profesional guru sekolah dasar di Gugus 013 Kabupaten Tangerang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel dalam penelitian. Penelitian korelasional merupakan suatu usaha peneliti dalam menghubungkan suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara dua variabel tersebut

Penelitian ini menempatkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan efikasi diri sebagai variabel bebas dan kompetensi profesional sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Gugus 013 kabupaten Tangerang yang berjumlah 146 orang yang tersebar di 14 sekolah.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	SDN CAMPAKA 1	10	7
2	SDN CAMPAKA 2	7	5
3	SDN CAMPAKA 3	12	9
4	SDN CARENANG 1	7	5
5	SDN CARENANG 2	8	6
6	SDN CARENANG 3	8	6
7	SDN KARANGHARJA 1	8	6
8	SDN KARANGHARJA 2	13	10
9	SDN SUKATANI 1	17	12
10	SDN SUKATANI 2	12	9
11	SDN SUKATANI 3	10	7
12	SDI SABILY	8	6
13	SDI LA TAHZAN	7	5

⁵ Albert Bandura. *Self Efficacy: The Exercise of Control* dalam Triyono, *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*. (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), hlm. 22

14	SDIT TARBIYAH ROBBANIYYAH	19	14
	JUMLAH	146	107

Sumber Data : Guru dan Tata Usaha Sekolah Tempat Penelitian (2022)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yakni *proportionate stratified random sampling*. Besaran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Yamane⁶, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e : Derajat Kesalahan = 5% atau 0,05

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah 146 orang, dengan menggunakan rumus Yamane, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{146}{1+146.0,05^2} = \frac{146}{1,365} = 106,96$$

dibulatkan menjadi 107 guru

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang kompetensi profesional, angket tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan angket tentang efikasi diri. Jenis analisis yang digunakan yaitu korelasi *product moment* dan korelasi ganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data hasil penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, efikasi diri dan kompetensi profesional. Responden dalam penelitian sebanyak 107 orang guru dari 14 sekolah dasar di Gugus 013 Kabupaten Tangerang. Hasil pengumpulan data penelitian ini diperoleh melalui angket yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk nilai.

Deskripsi data penelitian rata-rata, median, modus, standar deviasi, jangkauan, minimum dan maksimum dari ketiga variabel penelitian ditunjukkan pada tabel dan grafik berikut

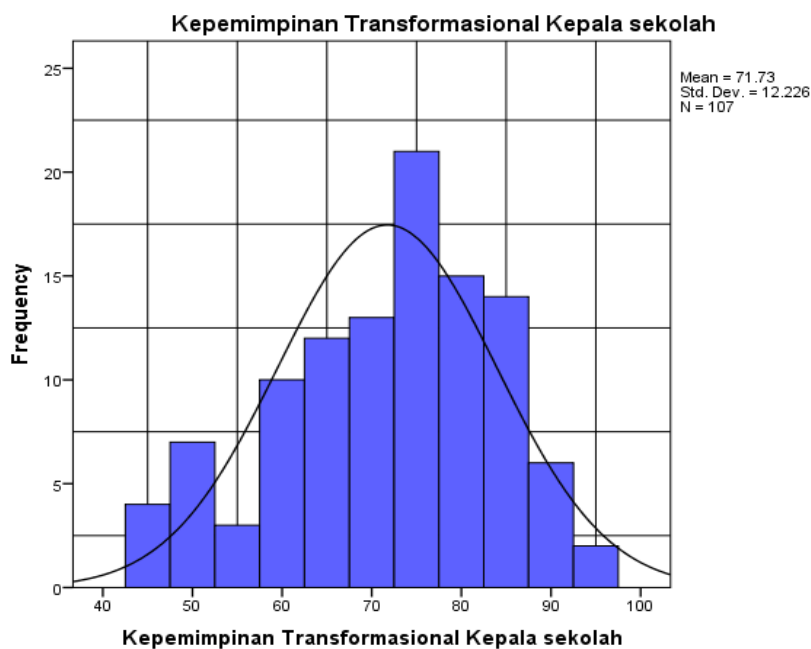
⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm 137

Tabel 4.2 Deskripsi Data

		Statistics		
		Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah	Efikasi Diri	Kompetensi Profesional
N	Valid	107	107	107
	Missing	0	0	0
Mean		71.73	69.93	78.88
Std. Error of Mean		1.182	1.047	1.155
Median		73.00	72.00	79.00
Mode		74 ^a	72 ^a	74 ^a
Std. Deviation		12.226	10.833	11.946
Variance		149.464	117.345	142.712
Range		51	56	54
Minimum		45	39	48
Maximum		96	95	102
Sum		7675	7483	8440

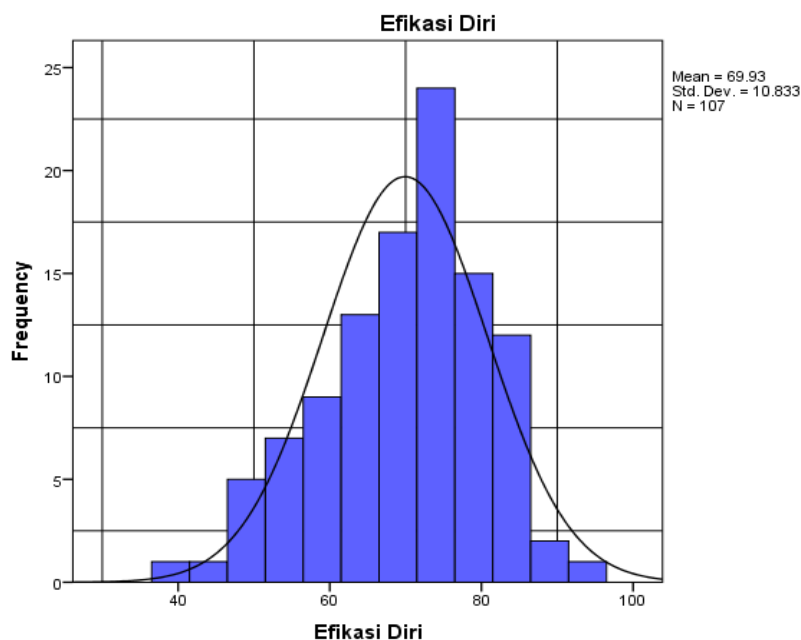
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan hasil output spss, deskripsi data variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagaimana disajikan pada tabel diatas diperoleh nilai rata rata 71,73, nilai median 73,00, nilai modus 74, standar deviasi 12,226, jangkauan 51, Nilai minimum 45 dan nilai maksimum 96.



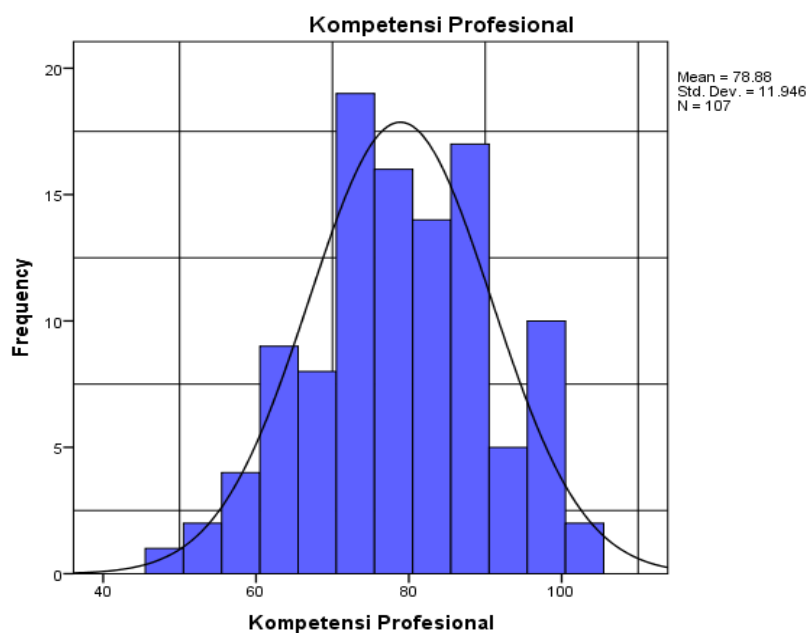
Gambar 4.1 Histogram Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Deskripsi data variabel efikasi diri sebagaimana disajikan pada tabel 4,2, diperoleh nilai rata rata 69,93, nilai median 72, nilai modus 72, standar deviasi 10,833, jangkauan 56, nilai minimum 45 dan nilai maksimum 95.



Gambar 4.2 Histogram Efikasi Diri

Deskripsi data variabel kompetensi profesional sebagaimana disajikan pada Tabel 4.2 diatas, diperoleh nilai rata rata 78,88, nilai median 79, nilai modus 74, standar deviasi 11,946, jangkauan 54, nilai minimum 48 dan nilai maksimum 102.



Gambar 4.3 Histogram Kompetensi Profesional

Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan Teknik uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran residu data pada variabel X1, X2 dan Y, apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal tidaknya data dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika Asymp.sig (2-tailed) > 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka data dinyatakan normal
- 2) Jika Asymp.sig (2-tailed) < 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka data dinyatakan tidak normal.

Tabel 4.8 hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.52298572
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.053
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Kosmogorov Sminov hitung sebesar 0,063 dengan nilai signifikasi sebesar 0,200. Nilai signifikasi $0,200 > 0,05$ berarti tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan normal baku, dapat disimpulkan data yang diperoleh berdistribusi normal sehingga analisis data dapat dilanjutkan ke tahap analisis statistik.

b. Uji Linearitas

1) Variabel kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dengan kompetensi profesional

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Profesional * Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	9555.704	43	222.226	2.513	.000
		Linearity	5383.657	1	5383.657	60.874	.000
		Deviation from Linearity	4172.047	42	99.334	1.123	.333
	Within Groups		5571.717	63	88.440		
Total			15127.421	106			

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa hubungan variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kompetensi profesional memiliki nilai deviation from linearity sig sebesar 0,333. Nilai deviation from linearity sig $0,333 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kompetensi profesional. Nilai F hitung sebesar 1,123 sedangkan F tabel 3,08, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hubungan variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kompetensi profesional linear secara signifikan.

2) Variabel Efikasi Diri dengan Kompetensi Profesional

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Efikasi Diri dengan Kompetensi Profesional

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Profesional * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	8292.137	39	212.619	2.084	.004
		Linearity	4941.732	1	4941.732	48.439	.000
		Deviation from Linearity	3350.405	38	88.169	.864	.683
	Within Groups		6835.283	67	102.019		
Total			15127.421	106			

Nilai sig deviation $0,683 > 0,05$ terdapat hubungan yang linear antara variabel efikasi diri dengan kompetensi profesional. Selanjutnya dari tabel dapat dilihat nilai deviation from linearity sig sebesar 0,683. Nilai deviation from linearity sig $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel efikasi diri dengan variabel kompetensi profesional. Nilai F_{hitung} sebesar 0,864 dengan F_{tabel} 3,08, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$, dapat diartikan hubungan variabel efikasi diri dan kompetensi profesional linear secara signifikan.

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel, kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi atau probabilitas untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana hasil penelitian mempunyai kesempatan untuk benar. Peneliti memilih signifikansi sebesar 0,05 yang artinya

peneliti menentukan hasil penelitian mempunyai kesempatan untuk benar sebesar 95% dan untuk hasil salah 5%.

a. **Terdapat Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Gugus 013 Kabupaten Tangerang**

1) **Uji Korelasi**

Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi Sederhana Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional

Correlations

		Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	Kompetensi Profesional
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.597**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	107	107
Kompetensi Profesional	Pearson Correlation	.597**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai r_{hitung} sebesar $0,597 > r_{tabel}$ 0,188, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kompetensi profesional.

Pengambilan keputusan mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi 0,597 berada pada tingkatan hubungan cukup kuat. Nilai r hitung atau *Pearson Correlation* bernilai positif, maka dapat diartikan hubungan antara kedua variabel bersifat positif. Hasil uji korelasi yang positif dapat diinterpretasikan bahwa jika kepemimpinan transformasional kepala sekolah semakin baik, maka kompetensi profesional akan semakin baik.

2) **Uji Signifikansi**

Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikansi Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.065	5.568		6.657	.000
	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	.583	.077	.597	7.617	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

Mengacu pada hasil Output diatas, diperoleh data nilai signifikansi hubungan variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kompetensi profesional menunjukkan nilai 0.000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Menurut kriteria pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi < 0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kompetensi profesional.

Output data diatas nilai $t_{hitung} = 7,617$, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,9828, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel kompetensi profesional. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru sekolah dasar di Gugus 013 Kabupaten Tangerang.

b. Terdapat Hubungan Efikasi Diri dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Gugus 013 Kabupaten Tangerang

1) Uji Korelasi

Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi Sederhana Hubungan Efikasi diri dengan Kompetensi Profesional

		Efikasi Diri	Kompetensi Profesional
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.572**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	107	107
Kompetensi Profesional	Pearson Correlation	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana pada tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar $0,572 > r$ tabel $0,188$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan efikasi diri dengan kompetensi profesional.

Pengambilan keputusan mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi $0,572$ berada pada tingkatan hubungan cukup kuat. Nilai r_{hitung} atau *Pearson Correlation* bernilai positif, maka dapat diartikan hubungan antara kedua variabel bersifat positif. Hasil uji korelasi yang positif dapat diinterpretasikan bahwa jika efikasi diri semakin baik, maka kompetensi profesional akan semakin baik.

2) Uji Signifikansi

Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Hubungan Efikasi Diri dengan Kompetensi Profesional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.798	6.249		5.569	.000
	Efikasi Diri	.630	.088	.572	7.137	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

Hasil output SPSS diatas menunjukkan data signifikansi hubungan variabel efikasi diri dan kompetensi profesional sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Menurut kriteria pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi < 0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel efikasi diri dengan kompetensi profesional.

Output data diatas nilai $t_{hitung} = 7,137$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,9828$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel kompetensi profesional. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan efikasi diri dengan kompetensi profesional guru sekolah dasar Gugus 013 Kabupaten Tangerang.

c. Terdapat Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Efikasi Diri Secara Bersama sama dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Gugus 013 Kabupaten Tangerang

1) Uji Korelasi

Tabel 4.15 Hasil Uji Korelasi Ganda Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Efikasi Diri secara bersama sama dengan Kompetensi Profesional

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.604 ^a	.365	.352	9.614	.365	29.831	2	104	.000

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil output pada tabel diperoleh nilai koefisien korelasi ganda R_{hitung} sebesar 0,604 > dari R_{tabel} 0,188, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan efikasi diri secara bersama sama dengan kompetensi profesional.

Pengambilan keputusan mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi ganda 0,604 berada pada tingkatan hubungan kuat.

Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan yang positif kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan efikasi diri secara bersama sama dengan kompetensi profesional yang dapat diinterpretasikan bahwa jika kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan efikasi diri secara bersama sama semakin baik, maka kompetensi profesional akan semakin baik.

2) Uji Signifikansi

Tabel 4.16 Hasil Uji F Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Efikasi Diri Secara Bersama sama dengan Kompetensi Profesional

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5514.571	2	2757.286	29.831	.000 ^b
	Residual	9612.849	104	92.431		
	Total	15127.421	106			

a. Dependent Variable: Kompetensi profesional

b. Predictors: (Constant), Efikasi diri, Kepemimpinan transformasional kepala sekolah

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, dapat dilihat Nilai sig 0,000 < 0,05. Sesuai kriteria jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kompetensi profesional signifikan.

Hasil output nilai F_{hitung} sebesar 29.831, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,08. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kompetensi guru sekolah dasar di Gugus 013 Kabupaten Tangerang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pengujian hipotesis, diperoleh hasil interpretasi sebagai berikut:

Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Gugus 013 Kabupaten Tangerang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa nilai koefisien korelasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kompetensi profesional sebesar 0,597 berada pada tingkat hubungan cukup kuat dan memiliki hubungan signifikansi. Hal ini dapat dimaknai bahwa secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kompetensi profesional.

Sejalan dengan hasil di atas, stimulasi intelektual yang dihasilkan dari pengaruh kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan kemampuan pegawai dalam mengonseptualisasi, komprehensi dan menganalisis masalah, juga

dapat meningkatkan kualitas solusi yang dapat dihasilkan pegawai dengan cara pandang yang baru.⁷

Berdasarkan hasil olah penelitian diketahui bahwa nilai tertinggi pengukuran kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah pada indikator mendorong stimulasi intelektual. Indikator ini memuat dorongan kepala sekolah kepada guru untuk mengembangkan diri dengan berbagai seminar atau pelatihan pendidikan, mendorong guru untuk berinovasi menciptakan pembelajaran yang menarik, mengikutsertakan guru dalam pelatihan pendidikan dan masukan komprehensif untuk memperbaiki pekerjaan guru.

Hal ini mengindikasikan kepala sekolah senantiasa mendorong guru dalam pengembangan diri berupa pelatihan internal di sekolah, seminar web binar maupun pertemuan di kelompok kerja guru (KKG) sehingga guru terus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pendidikan kontemporer yang berguna dalam meningkatkan kompetensinya, hanya saja tidak semua guru mendapatkan porsi yang sama, karena keterbatasan anggaran dan kuota pelatihan yang terbatas.

Untuk indikator mendorong stimulus intelektual, instrumen item pernyataan yang memperoleh skor tertinggi adalah kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru untuk terus berinovasi menciptakan pembelajaran yang menarik. Hal inilah yang sering dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan guru terus berinovasi sehingga kualitas pembelajaran terus mengalami peningkatan dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sedangkan instrumen item pernyataan indikator terendah adalah kepala sekolah mendorong guru untuk terus mengembangkan diri dengan berbagai seminar atau pelatihan pendidikan. Setelah ditelusuri lebih dalam faktor yang menyebabkannya antara lain banyak guru yang kurang tertantang untuk menambah ilmunya karena faktor usia dan kesibukan di rumah tangga.

Indikator menginspirasi memperoleh skor terendah. Indikator menginspirasi memuat beberapa item tentang kemampuan kepala sekolah menyampaikan visi misi, menyampaikan gagasan baru, menyampaikan informasi perkembangan dunia pendidikan dan menjadi teladan dalam pengembangan diri. Hal ini mengindikasikan bahwa guru kurang mendapatkan pembinaan pada aspek ini. Sedikit guru yang mengetahui visi misi sekolah, guru jarang mendapatkan masukan gagasan baru dan perkembangan dunia pendidikan sehingga guru cenderung tidak memiliki inputan dan dorongan positif untuk menumbuhkan kompetensinya. Guru juga kurang mendapatkan contoh teladan yang baik dari kepala sekolah tentang pengembangan diri baik melalui kuliah lanjutan di pasca sarjana maupun kursus atau pelatihan pendidikan, sehingga guru cenderung tidak terpacu untuk meningkatkan kompetensinya

Kepala sekolah seharusnya membimbing guru dalam menggunakan teknologi informatika, memperbaiki metode dan model pembelajaran melalui tindak lanjut supervisi akademik, dialog pribadi maupun diskusi bersama sama

⁷Avolio et al. "Transformational Leadership and Organizational Commitment: Mediating Role of Psychological Empowerment and Moderating Role of Structural Distance" 25(8): 951-68, *Journal Organization Behavior* dalam Erni Tisnawati Sule dan Donni Juni Priansa. *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. (Bandung: Refika Aditama, 2018) hlm.84.

dalam rapat internal sekolah, namun tidak semua guru bisa cepat berubah dan beradaptasi melakukan perubahan dalam pembelajaran yang bervariasi bukan hanya sekedar metode ceramah, namun secara umum dorongan, bimbingan dan arahan kepala sekolah mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi guru.

Kepemimpinan transformasional akan memberikan pengaruh positif pada hubungan antara atasan dan bawahan. Bawahan akan merasa percaya, kagum, bangga, loyal, dan hormat kepada atasannya serta termotivasi untuk mengerjakan pekerjaan dengan hasil yang melebihi target yang telah ditentukan bersama. Pengikutnya akan terdorong untuk menghabiskan upaya lebih dan mencapai apa yang mereka anggap mungkin. Bahkan bila nilai dan sistem nilai telah terkristalisasi dalam masing-masing pribadi, maka kemajuan lembaga akan menjadi mudah untuk dicapai,⁸ dengan kata lain kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan kepercayaan dari bawahan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesionalnya.

Hubungan Efikasi Diri dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Gugus 013 Kabupaten Tangerang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi efikasi diri dengan kompetensi profesional sebesar 0,572 berada pada tingkat hubungan cukup kuat dan memiliki hubungan signifikan. Hal ini dapat dimaknai bahwa secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan efikasi diri dengan kompetensi profesional.

Efikasi diri berhubungan dengan kepercayaan seseorang yang berkaitan dengan kompetensi dan kemampuan. Secara khusus hal itu merujuk pada kepercayaan seseorang dalam kaitannya dengan kemampuan diri untuk kesuksesan tugas yang diemban.⁹

Berdasarkan hasil olah data penelitian terhadap variabel efikasi diri diperoleh data nilai indikator tertinggi adalah objektif, Indikator objektif terdiri dari mampu mengidentifikasi masalah, menerima kesalahan, siap bertanggung jawab, mencari teman yang tepat untuk menyelesaikan tugas bersama dan terus mengumpulkan informasi ketika belum memahami masalah.

Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum guru sekolah dasar di Gugus 013 Kabupaten Tangerang memiliki kemampuan yang cukup dalam mengidentifikasi masalah. Kemampuan dalam mengidentifikasi masalah sangat penting, karena dapat menentukan strategi apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikannya. Strategi yang tepat dapat membantu guru melewati rintangan dan masalah yang menghadapinya, namun adakalanya strategi yang digunakan salah dan berakibat kepada hal yang kurang tepat. Kondisi ini menuntut kesiapan guru bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Kesiapan bertanggung jawab menunjukkan efikasi diri yang baik dan menjadi modal perbaikan selanjutnya.

⁸ Urip Triyono. *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan (Formal, Non Formal, dan Informal)*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019) hlm.101

⁹ Muhammad Busro. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) hlm 45

Masalah yang cukup rumit terkadang tidak bisa diselesaikan sendiri, hal ini menuntut kejelian guru untuk mencari teman yang tepat untuk menyelesaikan bersama suatu masalah. Penentuan teman kerja yang tepat berdasarkan kemampuan individu bukan berdasarkan kenyamanan. Guru harus mampu bertindak objektif mendahulukan menyelesaikan tugas bersama orang yang tepat bukan karena faktor kenyamanan semata.

Masalah terkadang sangat sulit diselesaikan. Seorang guru dituntut untuk terus mencari informasi yang relevan agar dapat secepat mungkin menemukan sumber masalah sekaligus metode pemecahannya. Seorang guru membutuhkan keyakinan dan motivasi lebih, konsisten mendalami masalah dan tidak boleh menyerah sebelum berhasil menyelesaikan tugasnya.

Selanjutnya indikator tahan menghadapi kesulitan memperoleh nilai terendah dalam variabel efikasi diri. Indikator tahan menghadapi kesulitan memuat beberapa item tentang kemampuan menghadapi tekanan dari luar, tidak putus asa ketika menemukan masalah, kemampuan menerima situasi yang tidak bisa dikendalikan, kemampuan beradaptasi dengan kesulitan.

Hal ini mengindikasikan bahwa guru sekolah dasar di Gugus 013 Kabupaten Tangerang umumnya kurang mendapatkan pembinaan pada aspek ini. Guru secara umum lebih menyukai menyelesaikan pekerjaan apa adanya dan cenderung menghindari konflik bila ada tekanan dari luar ketika mengerjakan tugasnya.

Guru kurang mampu beradaptasi dengan kondisi pandemik yang menuntut perubahan kondisi pembelajaran dari luring menjadi daring. Pembelajaran online tidak mampu diimbangi guru dengan menampilkan metode dan model pembelajaran daring. Guru secara umum belum mampu membuat video pembelajaran dan belum akrab dengan aplikasi dan cenderung memberi tugas ketika siswa datang ke sekolah, lalu siswa mengerjakan di rumah dan menyerahkan tugas kembali ke sekolah dengan batas waktu tertentu dengan media kertas.

Guru belum siap berubah dan secara umum pasrah oleh keadaan lingkungan yang tidak mendukung. Siswa dan orang tua tidak semua memiliki gadget dan kendala ekonomi orang tua sehingga pembelajaran online tidak bisa direalisasikan, sehingga pada akhirnya kompetensi profesional guru juga tidak terasah dan cenderung stagnan. Efikasi guru masih perlu ditingkatkan. Wijaya dan Dewi menyatakan efikasi diri merupakan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan.¹⁰ Efikasi yang terbangun optimal akan membuat guru menerobos segala rintangan demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Efikasi guru bisa ditingkatkan melalui pembinaan kepala sekolah melalui dorongan, arahan dan dialog. Kepala sekolah dapat menugaskan guru mengerjakan hal-hal yang mudah terlebih dahulu, setelah sukses mengerjakan tugas yang mudah, guru menjadi bersemangat dan yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan tugas. Sedikit demi sedikit kepala sekolah menambah bobot tugas sehingga guru terus dapat melampaui berbagai macam rintangan sehingga efikasi dirinya dapat terus meningkat dan mampu menyelesaikan berbagai tugas dengan berbagai variasi

¹⁰ Ida bagus Agung Aditya Wijaya dan I Gusti Ayu Manuati Dewi, "Pengaruh Kepemimpinan Transformational terhadap Kinerja Karyawan dengan Efikasi diri sebagai Variabel Mediasi." "Bali", *E-Jurnal Manajemen*, 9(12), 3621-3638

tingkat kesulitan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi guru tersebut. Kepala sekolah juga dapat mengikutsertakan guru dalam berbagai seminar atau pelatihan seperti pelatihan motivasi, tehnik pembelajaran agar guru dapat meningkatkan efikasi dirinya.

Guru sebagai garda terdepan pembelajaran di kelas seharusnya memiliki kesadaran sendiri untuk meningkatkan efikasi dirinya. Guru sebaiknya rajin belajar membaca buku motivasi, kepemimpinan, pendidikan dan psikologi agar dapat memahami dirinya sendiri dan mampu menghadapi rasa tidak percaya diri. Guru yang memiliki efikasi diri akan sangat mudah mengejar ketertinggalan dan meningkatkan kompetensinya sehingga siswa dapat merasakan manfaat dari perubahan guru tersebut.

Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Efikasi Diri Secara Bersama Sama dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Gugus 013 Kabupaten Tangerang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi ganda kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kompetensi profesional sebesar 0,604 berada pada tingkat hubungan kuat dan memiliki hubungan yang signifikan.

Koefisien determinasi secara bersama sama diperoleh nilai sebesar 36,48%. Hal ini mengisyaratkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, oleh karena itu kepala sekolah dapat menjalankan kepemimpinan transformasional secara lebih optimal, sehingga kemanfaatan pelaksanaan kepemimpinan transformasional dapat dirasakan manfaatnya oleh guru dan guru dapat bekerja maksimal melampaui tugas dan tanggung jawabnya.

Kepemimpinan Transformasional sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi. Pada saat pemimpin transformasional dapat menciptakan suatu sinergisitas di dalam organisasi, seharusnya pula dia dapat mengoptimalkan, memotivasi dan memberi energi kepada setiap pengikutnya. Pengikutnya merasa memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugas yang diemban dengan baik.¹¹

Selanjutnya efikasi diri juga perlu peningkatan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Seorang guru yang memiliki efikasi diri tinggi akan menyelesaikan tugasnya secara benar dan bertanggungjawab. Hasil kerjanya sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diharapkan.

Efikasi diri yang tinggi meningkatkan keyakinan guru dapat menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang bervariasi. Keyakinan guru menerapkan model dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat kelas menjadi dinamis, guru termotivasi menggunakan sumber dan media pembelajaran yang variatif. Guru juga terus semangat belajar dan mengaplikasikan metode baru untuk berbagai macam variasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional secara terus menerus.

¹¹ David Rees, Richard Mc. Bain. *People Manajemen : Teori dan Strategi(tantangan & Peluang)* dalam Erni Tiswati Sule dan Donni Juni Priansa . *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi. Membangu Organisasi Unggul di Era Perubahan.* (Bandung: Refika Aditama, 2018) hlm.78.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Gugus 013 Kabupaten Tangerang.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru sekolah dasar di Gugus 013 Kabupaten Tangerang. Hasil uji korelasi yang menunjukkan hubungan positif kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kompetensi profesional dapat diinterpretasikan bahwa jika kepemimpinan transformasional kepala sekolah semakin baik, maka kompetensi profesional guru akan semakin baik.

2. Hubungan Efikasi Diri dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Gugus 013 Kabupaten Tangerang.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan efikasi diri dengan kompetensi profesional guru sekolah dasar di Gugus 013 Kabupaten Tangerang. Hasil uji korelasi yang menunjukkan hubungan positif efikasi diri dengan kompetensi profesional dapat diinterpretasikan semakin meningkatnya efikasi diri guru, maka akan semakin meningkat pula kompetensi profesional guru.

3. Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Efikasi Diri secara bersama-sama dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Gugus 013 Kabupaten Tangerang.

Terdapat hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kompetensi profesional guru sekolah dasar di Gugus 013 Kabupaten Tangerang. Hasil uji korelasi yang menunjukkan hubungan positif kepemimpinan transformasional dan efikasi diri secara bersama sama dengan kompetensi profesional dapat diinterpretasikan jika kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan efikasi diri secara bersama-sama baik, maka kompetensi guru akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Saidir Amir. *4 Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Busro, M. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109-114.
- Sule, E.T., Priansa, D.J. *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi: Membangun Organisasi Unggul di Era Perubahan*. Bandung: Refika Aditama, 2018.

Triyono, U. *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan (Formal, Non Formal, dan Informal)*. Yogyakarta: Deeppublish, 2019.

Triyono, Rifai, M. E. *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*. Sukoharjo: CV Sindunata, 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wijaya, I. B.A. D., Dewi, I. G. A. M. (2020). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 9(12), 3621-3638